

Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Rospinka Enzelina Siahaan¹, Eben Haezarni Telaumbanua², Maria Widiastuti³,
Ordekor Saragih⁴, Dorlan Naibaho⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

e-mail: rospinka04@gmail.com, ebenhaezarni2017@gmail.com, mariawidiastutitarigan@gmail.com,
ordesaragih24@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 02, 2026

Revised February 18, 2026

Accepted February 20, 2026

Keywords:

Index Card Match Learning Model, Students' Critical Thinking Skills, Christian Religious Education and Character Education.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Index Card Match learning model on students' critical thinking skills in the subject of Christian Religious Education and Character Education of class VII SMP N 4 Siborong-borong, North Tapanuli Regency, Academic Year 2025/2026. The research hypothesis is that there is an effect of the Index Card Match learning model on students' critical thinking skills in the subject of Christian Religious Education and Character Education of class VII SMP N 4 Siborong-borong, North Tapanuli Regency, Academic Year 2025/2026. The research method used is quantitative with the type of Quasi Experimental research (quasi-experimental) using the Nonequivalent Control Group Design. The population of all class VII students of SMP N 4 Siborongborong is 224 students. The sampling technique is Purposive Sample (purposeful sample) namely class VII-1 totaling 32 people as the control class and VII-2 totaling 32 people as the experimental class. The research instrument uses a questionnaire of 20 items. The t-test used is the Polled Variance t-test according to the analysis requirements test, namely $n_1 = n_2$ and the variance of the two sample groups is not homogeneous ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). The results of the hypothesis testing obtained a calculated t value = 13.709 > t table ($\alpha = 0.05$; $dk = n_1 - 1 = 31$) = 1.696, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This study concludes that there is an influence of the Index Card Match learning model on students' critical thinking skills in the subjects of Christian Religious Education and Character Education of class VII of SMP N 4 Siborongborong, North Tapanuli Regency, 2025/2026 Academic Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 02, 2026

Revised February 18, 2026

Accepted February 20, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 4 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 4 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis

Keywords:

Model Pembelajaran Index
Card Match, Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa,
Pendidikan Agama Kristen dan
Budi Pekerti.

penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP N 4 Siborongborong sebanyak 224 siswa. Teknik Pengambilan sampel dengan Purposive Sampel (sampel bertujuan) yaitu kelas VII-1 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol dan VII-2 berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan angket sebanyak 20 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t Polled Varian sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1=n_2$ dan varians kedua kelompok sampel tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung = 13,709 > ttabel ($\alpha=0,05$; dk= $n_1-1=31$) = 1,696 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Rospinka Enzelina Siahaan
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Email: rospinka04@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan keterampilan siswa. Terlebih di era sekarang ini, saat ini kita memasuki zaman yang semakin maju yang ditandai dengan perubahan cepat dalam berbagai bidang kehidupan, utamanya adalah penggunaan berbagai kecerdasan buatan atau para pakar menyebutnya *Artificial Intelligence*. Keterampilan dan kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industri 4.0. Ini berarti dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi peserta didik. Dalam kehidupan nyata atau dalam pekerjaan nanti kemampuan berpikir kritis seseorang akan dapat berpengaruh dan membawanya pada keberhasilan atau kesuksesan kerja. Oleh karena itu kita harus mengetahui dan menggali lebih dalam kemampuan berpikir kritis sehingga bisa kita terapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.¹

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir ternyata mampu mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin serta dapat dipakai untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi peserta didik. Menurut Sutanto anak tidak dilahirkan dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan ini harus diajarkan atau dilatihkan pada siswa. Pada umumnya orang tua tidak mengajarkan cara berpikir kritis, sehingga guru harus mengajarkan siswa untuk dapat berpikir kritis. Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan daya pikir siswa, baik dalam hal pemecahan masalah, analisis, maupun pemahaman konsep.²

Menurut Krishervina pada umumnya anak mempunyai potensi untuk berpikir kritis walaupun masih rendah. Dalam realistik kehidupan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir

¹ Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal 2

² Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 121



kritis siswa khususnya di tingkat SMP masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil dari *Programne for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa siswa di Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara, dimana 60% siswa Indonesia belum mencapai tingkat minimal kemampuan berpikir kritis sehingga kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia dikatakan tergolong rendah.³

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Kristen ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Siswa cenderung kesulitan dalam menarik kesimpulan secara logis dan menjelaskan kembali informasi dengan tepat. Ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan, banyak siswa yang belum mampu melihatnya secara menyeluruh. Dalam proses diskusi kelas, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menghubungkan satu masalah dengan masalah lainnya, Sementara itu, sebagian besar lainnya menunjukkan keraguan dalam mengambil keputusan, kurang rasa ingin tahu, dan cenderung pasif saat diberikan kesempatan untuk berpikir dan bertanya secara mendalam.

Sesungguhnya siswa dengan kapasitas dan potensinya masih memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka, hal ini didukung juga dari hasil penelitian Halawati yang berjudul "*The Effect of Index Card Match Method to the Math Critically Thinking Skill Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS)*"⁴. Dengan menggunakan Tipe *Index Card Match* ini membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajari dengan cara mengulang materinya kembali maka sebelum pembelajaran ditutup peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Menurut Cholifah model *Index Card Match* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model *Index Card Match* dapat membuat siswa cenderung lebih memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menggunakan pertanyaan seperti "Mengapa jawaban ini lebih tepat?" atau "Bagaimana jika jawaban ini lebih tepat?". Pertanyaan-pertanyaan ini menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan. Setelah mencocokkan kartu, guru juga bisa meminta siswa berdiskusi dan membandingkan alasan masing-masing, seperti "Apakah kamu dan temanmu sepakat? Jelaskan alasannya". Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal jawaban, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi yang esensial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan begitu, model pembelajaran *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif melalui diskusi, pencocokan konsep, serta pertanyaan pemicu berpikir mendalam.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026*".

³ Krishervina, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?*, Jurnal Ilmiah Terapan, Vol 9 No. 2, hal 3 diakses pada 27 Januari 2023

⁴ Firda Halawati, *The Effect of Index Card Match Method to the Math Critically Thinking Skill Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, Indonesian Journal of Mathematics Education, Vol 2 No. 2, hal 7, Diakses pada 30 Oktober 2019

⁵ Tety Nur Cholifah, Ninda Kholilatul umah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*, (Jurnal Education and development, 2023), hal. 50, diakses pada Mei 2023

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis. Metodologi Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

Maka untuk menguji hipotesa yang telah diajukan dan ditinjau dari jenis datanya, peneliti menggunakan metode Kuantitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Pendekatan ini digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel bebas, namun tetap dapat melakukan perlakuan pada kelompok tertentu. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu membandingkan dua kelompok dimana satu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan satu kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Desain Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas Eksperimen : $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

Kelas Kontrol : $O_1 \rightarrow - \rightarrow O_2$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (Kemampuan Berpikir Kritis)

X = Perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*

O_2 = Tes akhir (Kemampuan Berpikir Kritis)

HASIL

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data penelitian maka dapat diketahui rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas VII SMP N 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah 3,59 artinya siswa sering menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berlangsung dalam kelas. Diketahui angket yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-20 item angket tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen adalah angket nomor 19 dengan skor 122 dan nilai rata-rata 3,81 yaitu siswa terbiasa mendengarkan penjelasan orang lain sebelum memberi tanggapan. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 3 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,28 yaitu siswa dapat membedakan pernyataan yang hanya berisi pendapat pribadi tanpa bukti.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas VII SMP N 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah 2,48 artinya di kelas kontrol siswa kadang-kadang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang berlangsung dalam kelas. Angket yang memiliki nilai bobot

⁶ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta) Hal.8

tertinggi dari ke-20 item yang lain tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* adalah angket nomor 3 dengan skor 96 dan nilai rata-rata 3,00 yaitu siswa mampu membedakan pernyataan yang hanya berisi pendapat pribadi tanpa bukti. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 13 dengan skor 69 dan nilai rata-rata 2,16 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang berusaha menjelaskan mengapa setuju atau tidak setuju terhadap suatu gagasan.

Dari uji normalitas, L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara tabel yang diatas diperoleh pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,103$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,092$. Daftar uji *Liliefors* menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 32$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,154$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,103 < 0,154$, sedangkan kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,092 < 0,154$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$) dan dk penyebut ($n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 4,43$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,00$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,43 > 2,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dianalisis tidak homogen.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu $t_{hitung} = 13,709 > t_{tabel} = 1,696$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niken Sasmita Sari, Solekhah, dan Tety Nur Cholifah dapat dipahami bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 71,78 daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yaitu 49,53 sehingga diperoleh selisih sebesar 22,25.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Index Card Match* adalah model yang menyenangkan dan bersifat aktif, yang bertujuan untuk meninjau atau mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Model ini dilakukan dengan cara mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif. Kemampuan Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi atau gagasan secara mendalam dan logis. Kemampuan ini mencakup sikap tidak mudah percaya, tajam dalam mengamati dan membedakan informasi, serta mampu mengkaji dan mengembangkan ide secara sistematis. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, dan meyakinkan orang lain berdasarkan alasan yang kuat dan rasional, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Indikator dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ini adalah: menganalisis, mengklasifikasi pernyataan, mengenal dan memecahkan masalah, menyusun penjelasan, membuat kesimpulan dan argumen, mengevaluasi atau menilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Index Card Match* adalah model yang menyenangkan dan bersifat aktif, yang bertujuan untuk meninjau atau mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Model ini dilakukan dengan cara mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif.
2. Kemampuan Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi atau gagasan secara mendalam dan logis. Kemampuan ini mencakup sikap tidak mudah percaya, tajam dalam mengamati dan membedakan informasi, serta mampu mengkaji dan mengembangkan ide secara sistematis. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, dan meyakinkan orang lain berdasarkan alasan yang kuat dan rasional, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Indikator dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ini adalah: menganalisis, mengklasifikasi pernyataan, mengenal dan memecahkan masalah, menyusun penjelasan, membuat kesimpulan dan argumen, mengevaluasi atau menilai.
3. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 71,78 daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yaitu 49,53 sehingga diperoleh selisih sebesar 22,25.
4. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 13,709 > t_{tabel} = 1,696$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, Tety Nur, and Ninda Kholilatul Umah. "Pengaruh metode Pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan Berpikir Siswa SD." *Jurnal Education and Development*, 2023: 50.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016.
- Fitriyah, and Suryani. "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020: 15.
- Fransiska, dkk. "Alkitab sebagai landasan Berpikir Kritis." *Sepaat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 2024: 26.
- Halawati, Firda. "The Effect Of *Index Card Match* Method to the Math Critically Thinking Skill Oriented to higher Order Thinking Skills (HOTS)." *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 2019: 7.
- hamdani, Prayitno, and Karyanto. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen." *Proceding Biology Education Conference*, 2019: 139.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Depok: Insan Madani, 2017.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2019.
- Krishervina, and Trisha. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau tinggi?" *Jurnal Ilmiah Terapan*, 2023: 3.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

- Marliza, Febi. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Open-Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau dari Self Confident siswa AMP di Pekanbaru." *UIN Suska Riau*, 2024: 15.
- Nasir, Muhammad, Buhaerah, and Asdar Dollo. *Model Pembelajaran Berpikir Kritis yang Terintegrasi Nilai Islami*. Jakarta: UMPAR Press, 2018.
- putri, dkk. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024: 3.
- Sasmita, Ria Carta. "Implementasi Model Pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Kolaborasi Siswa." *ISEJ: Islamic Education Journal*, 2023: 21.
- Silberman, Melvin. *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Media Persada, 2018.
- Simatupang, hasudungan, dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis*. Jawab Barat: Adab, 2021.
- Sudarmini. "Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan Lks Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah." *Jurnal Penelitian IPA (JPPIPA)*, 2015: 35-48.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Susanti. "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2022: 30.
- susanti, dkk. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif." *Differential: Journal on Mathematics Education* (Differential: Journal on Mathematics Education), 2023: 37-46.
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Taruli, Dame, and Rida Gultom. *Pendidikan Agama Kristen kepada Remaja dan Pemuda*. Medan: CV Mitra Medan, 2021.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis*. Ponogoro: Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Utari, Dinda. "Analisis faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMA Gadjah Madha T.P 2016/2017." *UMSU*, 2019: 13-16.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2015.
- Zakiah, Linda, and Ika Lestari. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.